

---

## **ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Candra Avista Putri<sup>1</sup>, Fitratul Uyun<sup>2</sup>, Risky Alimudin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email : [candraavista24@gmail.com](mailto:candraavista24@gmail.com)

*Received 16 June 2024; Received in revised form 09 July 2024; Accepted 06 November 2024*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu: 1) untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri. 2) untuk menjelaskan problematika yang dihadapi oleh guru dalam konteks pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara nasumber, dan dokumentasi kepada subjek yang bersangkutan. Data yang terkumpul diverifikasi keabsahannya dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan proses analisis dengan tahapan pengelolaan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dua hal 1) upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa Indonesia dengan memanfaatkan gambar visual yang dapat diamati dan diceritakan. 2) problematika yang dihadapi oleh guru, terutama terkait dengan kesulitan siswa dalam menceritakan gambar karena keterbatasan kosakata dan pengaruh dari bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, solusi yang diajukan adalah penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

***Kata kunci:*** *Problematika Bahasa Indonesia, Menceritakan Gambar, Bahasa Sendiri*

### **Abstract**

*The purpose of this research includes two main aspects, namely: 1) to improve students' ability and creativity in telling pictures using their own language. 2) to explain the problems faced by teachers in the context of learning. The method used is qualitative descriptive. The data collection techniques carried out include observation of the learning process, interviews with resource persons, and documentation to the subject concerned. The data collected is verified for validity by comparing the results of observations with the results of interviews. The data that has been collected is then analyzed with the stages of data management, data organization, and discovery of research results. The results of the study show two things: 1) efforts to improve students' ability and creativity in telling pictures using Indonesian by utilizing visual images that can be observed and told. 2) problems faced by teachers, especially related to students' difficulties in telling pictures due to limited vocabulary and the influence of everyday language. Therefore, the proposed solution is the application of*

*learning approaches and strategies that suit the needs of students, so that learning can be more interesting and meaningful for them.*

**Keywords:** *The Problem of Indonesian, Telling Pictures, Own Language*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, disisi lain bahasa Indonesia merupakan bahasa wajib dan perlu dikuasai di wilayah Indonesia, bahasa Indonesia juga sebagai bekal siswa untuk memiliki kemampuan berbicara dihadapan secara umum, bekal para siswa untuk melanjutkan pendidikan bahwa untuk suatu pekerjaan. Akan tetapi masih terdapat permasalahan berkaitan dengan bahasa Indonesia yaitu siswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang memengaruhi efektivitas dan daya tariknya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka atau kekurangan variasi dalam metode pengajaran yang dapat membangkitkan minat siswa (Ghufron & Risnawita, 2015; Pramesty, 2020).

Selain itu, ada pula kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan Bahasa Indonesia, termasuk kosa kata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Metode pengajaran yang kurang inovatif dan interaktif juga menjadi perhatian, karena dapat membuat pembelajaran monoton dan kurang menarik, materi

pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Keterbatasan sumber belajar dan media, baik dalam bentuk buku teks, fasilitas sekolah, keterbatasan guru yang turut menjadi faktor permasalahan (Khoiruman, 2021; Kurniawan et al., 2020; Nani & Hendriana, 2019)

Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial juga memainkan peran dalam penggunaan Bahasa Indonesia, dikarenakan membawa dampak pada kemampuan siswa dalam menulis secara formal, disisi lain dapat memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa siswa. Akan tetapi adanya teknologi dapat berdampak positif dan negatif (Nurbaeti et al., 2022; Rauf, 2023) sehingga dalam konteks ini, peran orang tua dan lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting, untuk dapat mengarahkan dan membimbing terhadap penggunaan teknologi dengan bijak. Sehingga pembelajaran dan terutama bahasa yang didapatkan siswa kondusif dan sesuai porsi.

Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap permasalahan-permasalahan ini diperlukan untuk merancang solusi-solusi yang berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran didalam kelas pasti terdapat suatu masalah, apabila perencanaan pembelajaran kurang disusun dengan rapi. Sebagai akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari beberapa mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur, menghadapi sejumlah kendala. Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan gambar dan kurangnya media yang menarik bagi siswa, belum tepatnya pendekatan dan metode yang digunakan, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur, ditemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan gambar dengan bahasa sendiri belum pernah menggunakan media yang menarik atau media modern. Guru masih sering menggunakan metode tradisional dengan meminta siswa mengamati isi buku paket. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang variatif. Hal ini terutama menjadi masalah pada konsep-konsep abstrak yang memerlukan penjelasan visual atau interaktif, sehingga menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami materi. Kesulitan ini terlihat dari banyaknya siswa yang

tidak mencapai tingkat keterampilan atau kriteria yang ditetapkan

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2019) dimana penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran bahasa Indonesia di Jenjang Sekolah Dasar dan menyatakan bahwa bahasa formal untuk warga Indonesia adalah Bahasa Indonesia namun ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa ini. Ada Banyak permasalahan dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dialami oleh guru di sekolah. Fenomena ini menuntut guru untuk berpikir keras mencari solusi dan berusaha mengatasinya masalah-masalah itu.

(Kurniawan et al., 2020) menegaskan bahwa problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar terjadi suatu masalah yang dihadapi oleh guru banyak sekali siswa yang masih rendah dalam kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga adanya hal ini guru perlu melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa dan melakukan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian ini, akan diidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa masalah utama. Pertama, kesulitan penguasaan kosakata oleh siswa yang disebabkan

oleh kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Kedua, pemahaman tata bahasa yang lemah karena metode pengajaran yang kurang interaktif dan inovatif. Guru cenderung menggunakan metode tradisional dengan meminta siswa mengamati isi buku paket tanpa variasi media lain yang dapat menarik perhatian siswa.

Dampak dari metode pengajaran yang monoton ini adalah siswa menjadi kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam menyusun cerita atau merangkai kata berdasarkan gambar yang dilihat. Siswa juga kesulitan memahami konsep abstrak yang memerlukan penjelasan visual atau interaktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diberikan alternatif penyelesaian dengan menggunakan media bergambar untuk memberikan stimulus kepada siswa. Media ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah menguasai kosakata dan tata bahasa, serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan membahas kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri, serta masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Disisi lain proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan,

karakteristik, dan saran prasarana yang ada di sekolah. eran teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat signifikan, karena penggunaan media digital dan interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Upaya mengatasi masalah tersebut, beberapa pendekatan dan strategi dapat diterapkan. Pertama, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media bergambar untuk menciptakan pembelajaran lebih menarik dan variatif. Kedua, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memfasilitasi penggunaan bahasa secara praktis, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Ketiga, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan metode pengajaran inovatif. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan membantu siswa menguasai kosakata, tata bahasa, serta kemampuan berbicara dengan lebih efektif

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan (Clamp et al., 2014). Fokus utama penelitian ini adalah masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada materi bercerita menggunakan bahasa siswa sendiri. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas 3 dan guru yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data primer. Kedua, observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang praktik pengajaran yang dilakukan guru. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data fisik seperti rekaman wawancara dan dokumentasi visual saat observasi.

Data yang terkumpul diverifikasi keabsahannya dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, serta membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan pernyataan pribadi. Selanjutnya, pendapat orang-orang sekitar juga dibandingkan untuk memperkuat validitas data, bersama dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Proses analisis data terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pengelolaan data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang telah terkumpul. Kedua, mengorganisir data yang relevan kemudian disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian,

sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi. Terakhir, dari analisis yang dilakukan, data disimpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga dapat menemukan suatu hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adanya upaya ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri. Hasil wawancara kepada guru kelas 3 menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang ada di kelas adalah kesulitan siswa dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat, kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, dan tercampurnya penggunaan bahasa keseharian yang menjadikan siswa kurang bisa dalam merangkai bahasa yang baku menggunakan bahasa mereka sendiri (Failasufa et al., 2022; Khoiruman, 2021). Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 3 mengatakan bahwa dalam menghadapi siswa yang kesulitan mengenai kemampuan dalam bercerita guru

menggunakan buku bergambar yang memiliki bacaan tujuannya untuk melatih siswa dalam merangkai kata-kata, kemudian guru memberikan gambar berbeda, dan guru menanyakan kepada siswa mengenai gambar yang diamati, dengan begitu guru melatih siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat dari bahasa mereka sendiri. Bukan hanya itu upaya lain yang dilakukan oleh guru adalah memberikan gambar kepada siswa dan kata kunci hal ini bertujuan untuk menstimulus siswa dalam merangkai sebuah kalimat.

Disisi lain, bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menceritakan gambar dengan bahasa sendiri, dengan menggunakan berbagai jenis gambar. Tujuannya agar siswa tersebut semakin terampil dalam pembelajaran menceritakan gambar. Akan tetapi, bagi siswa lain yang masih mengalami kesulitan guru memberikan latihan terus menerus menggunakan gambar lain, dibantu dengan menggunakan kata kunci dan penegasan satu kalimat dan siswa tersebut diminta untuk melanjutkan.

Kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri adalah aspek penting dalam

pendidikan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa, tetapi juga memiliki dampak positif pada pemahaman konsep, keterampilan berpikir, dan ekspresi diri siswa (Mustadi et al., 2021). Meningkatkan kreatifitas menceritakan gambar kembali dengan menggunakan bahasa sendiri berhasil melatih siswa memiliki kemampuan bercerita hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan (Mulatsih et al., 2018) Menggunakan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih dinamis, dan partisipasi serta kemampuan bercerita siswa juga meningkat. Akibatnya, prestasi siswa juga meningkat secara signifikan. (Mulatsih et al., 2018; Syamsuri & others, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar oleh guru di SD Islam Waikabubak V efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar. Berbagai gambar yang diberikan oleh guru membantu dalam proses tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Islam Waikabubak V menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa. Nuansa kelas yang menyenangkan juga menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri sesuai dengan pemahaman mereka.

Selain itu, jika siswa belum mampu menyebutkan kata tersebut, guru memberikan kata kunci sebagai stimulus. Tujuannya adalah agar siswa terdorong untuk menyebutkan kata dan menggabungkannya menjadi kalimat. Pendekatan ini merupakan perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya, di mana untuk meningkatkan kreativitas dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri, tidak hanya menggunakan gambar saja, tetapi juga dengan bantuan kata kunci dari guru.

Memberikan rangsangan kepada siswa selama proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan. Tujuan dari pemberian rangsangan kepada siswa adalah untuk merangsang pemikiran mereka, sehingga mereka dapat mengungkapkan cerita melalui gambar dengan lebih baik (Krissandi et al., 2018) Membantu siswa dalam menggunakan bahasa mereka sendiri adalah fokus utama. Memberikan bimbingan kepada siswa, dalam hal ini dengan memberikan kata kunci sebagai rangsangan, adalah cara bagi guru

untuk mendukung peningkatan kreativitas dalam bercerita. Mengarahkan siswa melalui penggunaan kata kunci selama pembelajaran merupakan upaya guru untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan dan kreativitas dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri memiliki implikasi yang besar dalam pendidikan abad ke-21 (Zubaidah, 2018). Di era yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kompleksitas global, kemampuan kreatif dan penguasaan bahasa yang baik semakin menjadi hal yang sangat penting (Pare & Sihotang, 2023). Meningkatkan kreativitas dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri merupakan bagian dari usaha untuk membentuk karakter individu dan melatih kemampuan siswa dalam bercerita atau berbicara di depan umum. Hal ini penting mengingat bahwa pendidikan di era abad 21 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan tersebut dan mampu menyampaikan pendapat dengan keyakinan (Nurcandrani S et al., 2020).

Karena itu, kemahiran menceritakan gambar dengan

menggunakan bahasa sendiri menjadi aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Di tengah perkembangan zaman saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam era abad ke-21 karena memberikan pengalaman tentang penggunaan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa persatuan dan bahasa nasional Indonesia (Santoso et al., 2023).

## **2. Alternatif penyelesaian problematika guru dalam pembelajaran menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Menghadapi tantangan dalam mewujudkan suatu upaya tidaklah selalu lancar, melainkan sering kali dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SD Islam Waikabubak V, mayoritas kendala yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas, seperti proyektor yang hanya tersedia satu di sekolah. Oleh karena itu, penggunaannya harus dipertukarkan antara kelas dan guru lainnya.

Jumlah siswa yang ada didalam kelas cukup banyak, dan kemampuan setiap siswa berbeda, minat yang berbeda, latar belakang yang berbeda. Sehingga dalam satu kelas yang terdiri dari 30 siswa tersebut ada siswa yang mampu

memahami dan dapat bercerita sesuai dengan alur yang baik, namun juga ada siswa yang masih kurang. Masalah lain yang dihadapi guru yaitu pada saat didalam suatu kelas terdapat siswa yang belum mampu membaca, sehingga guru harus memperhatikan lebih siswa ini dan mendikte siswa dalam menulis kalimat yang diceritakan.

Problematika lain yang dihadapi guru adalah terdapat faktor lain yang menjadi problem guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri yaitu faktor internal yaitu dari diri siswa, hal ini bisa jadi karena siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, bisa jadi minat dan bakat siswa tidak dalam pembelajaran bercerita. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dan perhatian keluarga sehingga belajar siswa dirumah kurang maksimal (Haerul & Yusrina, 2021; Rosida, 2022). Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang signifikan, salah satunya adalah penggunaan bahasa sehari-hari yang hampir sama dengan Bahasa Indonesia standar, namun dengan pengurangan dalam pengucapannya. Sebagai contoh, dalam Bahasa Indonesia standar kalimat "Saya tidak mau ikut, saya sudah lemah," tetapi dalam bahasa sehari-hari di sini menjadi "Sa tir mau ikut, sa su lema," dengan

pengurangan beberapa kata. Hal ini mengakibatkan beberapa kata atau kalimat menjadi tidak baku dalam konteks pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seringkali siswa menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak sesuai atau tidak baku.

Pembahasan dalam hal ini fokus pada penyediaan solusi yang diperoleh dari literatur, yang kemudian disesuaikan dengan kendala yang dihadapi oleh guru dan telah diidentifikasi oleh peneliti.

a. Keterbatasan kosakata

Keterbatasan dalam penguasaan dan pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh siswa dapat menyulitkan mereka dalam menyusun kalimat. Hal ini membuat proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk menceritakan gambar dengan bahasa sendiri menjadi sangat sulit bagi siswa.

Keterbatasan penguasaan dan pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh siswa dapat mengakibatkan kesulitan bagi mereka dalam menggabungkan atau menyusun kalimat. Akibatnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri akan menjadi tugas yang sangat menantang

bagi siswa. (Fitriana, 2020; Sari, 2024; D. Wulandari, 2016)

b. Kemampuan berbicara yang rendah

Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam aktivitas sehari-hari masih terbatas. Ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan di sekitar SD Islam Waikabubak yang lebih cenderung menggunakan bahasa daerah. Meskipun bahasa daerah tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia, namun penggunaannya tidak sesuai dengan standar bahasa baku, dan banyak kosakata yang disingkat. Sebagai contoh, kata "saya" sering dipendekkan menjadi "sa" dalam bahasa mereka.

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Hal ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat sekitar SD Islam Waikabubak yang menggunakan bahasa daerah. Bahasa tersebut mirip dengan bahasa Indonesia, namun seringkali tidak sesuai dengan standar baku, dan banyak kosakata yang dipendekkan. (Wendasari, 2018).

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa bukan sekadar elemen tambahan, melainkan fondasi

utama dalam membangun kemahiran komunikatif yang kokoh. Latihan praktik berbicara secara teratur memainkan peran sentral dalam memperbaiki dan mengasah kemampuan serta melatih kemahiran komunikatif (Urfany et al., 2024). Penggunaan situasi kehidupan nyata untuk berbicara menciptakan konteks autentik yang dapat memperkaya pemahaman dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2023).

Dalam era global saat ini kemampuan berbicara memiliki posisi yang sangat penting sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan dan sebagai bekal dimasa depan nantinya (Assapari, 2014). Oleh karena itu penting untuk melatih siswa memiliki kemampuan berbicara secara sosial, pengembangan karir, dan untuk bekal kedepannya.

- c. Kurang menariknya pembelajaran bahasa Indonesia  
Pembelajaran bahasa Indonesia seringkali kurang menarik bagi siswa, karena mereka melihatnya hanya sebagai pelajaran membaca banyak teks. Akibatnya, minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menjadi rendah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas

pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengintegrasikan pembelajaran dengan nyanyian yang terkait dengan materi atau tema pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, baik konvensional maupun teknologi, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekitar (Laili & Setiawan, 2019).

Kurangnya daya tarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam materi, khususnya dalam bentuk teks. Kebosanan dalam belajar bahasa Indonesia juga dapat muncul karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dan memanfaatkan beragam media (M. D. Wulandari, 2022). Guru masih mengadopsi metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memperbarui pendekatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model yang beragam dan

memanfaatkan media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan kreativitas mereka (Elviya & Sukartiningih, 2023).

Oleh karena itu, setiap guru harus memilih dan menggunakan metode atau media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu pilihan alternatif yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam tulisan ini.

d. Kendala pembelajaran bahasa Indonesia

Pendekatan yang dapat digunakan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan terasa repetitif, menyebabkan siswa merasa kurang antusias dan bosan mengikuti proses pembelajaran. Jika pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan membaca dan ceramah, siswa pasti akan merasa jenuh. (Hudaa et al., 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang cocok selama proses pembelajaran.

Para guru kelas III di SD Islam Waikabubak telah memanfaatkan beragam jenis gambar menarik guna meningkatkan keterampilan serta kreativitas siswa dalam menceritakan gambar.

Penggunaan gambar tersebut juga dimaksudkan sebagai media pembelajaran untuk mengkomunikasikan informasi dan pesan kepada siswa. (Fadilah et al., 2023). Akibatnya, siswa akan mencoba menceritakan gambar-gambar visual yang telah diamati menggunakan bahasa mereka sendiri. (Khoiruman, 2021).

e. Kurang aktif guru dalam memotivasi siswa

Penilaian pembelajaran seharusnya tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan kinerja guru selama proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan menjadi pilar utama selama proses tersebut berlangsung. Karena itu, tak bisa disangkal bahwa guru juga harus aktif terlibat dalam kelas.

Kadang-kadang selama proses pembelajaran, guru kurang aktif dalam interaksi dengan siswa dan memberikan motivasi yang cukup. Mereka mungkin memulai pembelajaran tanpa semangat dan kurang mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran sering kali tidak berlangsung secara interaktif. Karena itu, guna menciptakan atmosfer

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memberikan motivasi yang memadai kepada siswa, serta menyampaikan materi dengan cara yang relevan. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dan aktif dalam proses pembelajaran. (Krissandi et al., 2018).

Tabel. 1 Problematika dan penyelesaian

Permasalahan	Penyelesaian
Keterbatasan kosakata	Meningkatkan kosakata siswa melalui kegiatan yang menarik
Minat rendah siswa terhadap Bahasa Indonesia	Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik
Kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar	Mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif
Kurangnya keterlibatan dan motivasi dari guru	Meningkatkan kemampuan guru dan memotivasi siswa dengan lebih baik.
Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia rendah	Meningkatkan minat siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru di sekolah dapat

dilakukan beberapa alternatif penyelesaian seperti yang telah dipapar. Namun perlu diperhatikan lagi adalah penyelesaian masalah yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik siswa, dan materi dalam proses pembelajaran sehingga harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri, Dapat diterapkan suatu pendekatan yang menggabungkan unsur kreatif dan warisan budaya lokal. Pendekatan pengajaran yang melibatkan interaksi, seperti bercerita, peran, menggambar, dan kolaborasi dalam membuat cerita, akan memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur naratif serta meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, memanfaatkan sumber daya seperti bahan tulisan dan materi audiovisual juga akan mendukung efektivitas pembelajaran.
2. Sebagai alternatif menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kosakata siswa, perbedaan budaya, kurangnya dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya yang terbatas, Guru perlu

mengintegrasikan pendekatan yang kreatif dan fleksibel. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan mendukung pertumbuhan kreativitas serta kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam konteks bercerita dengan bahasa mereka sendiri. Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti lain dan pembaca, dapat memberikan solusi lain yang didapatkan dari suatu problematika. Tulisan ini dapat dijadikan referensi, akan tetapi setiap masalah bisa jadi dan pasti memiliki solusi yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9(18).
- Clamp, C., Gough, S., & Land, L. (2014). Data Analysis, Interpretation and Presentation. *Resources for Nursing Research*, 224–259. <https://doi.org/10.4135/9780857024633.n13>
- Dewi, A. N. (2023). Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(2), 122–143.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Failasufa, F., Haryadi, & Nuryatin, A. (2022). *problematika, pembelajaran, bahasa Indonesia, sastra*. 6 no 2, 539–544.
- Fitriana, N. I. (2020). *Keefektifan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Fabel Menggunakan Metode Time Token dan Talking Stick Berbantuan Media Video Animasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP*. 3101412076, 21. [http://lib.unnes.ac.id/36145/1/2101415071\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/36145/1/2101415071_Optimized.pdf)
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar pada Anak. *Nurjati Press*. <http://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchCat=ISBN&searchTxt=978-602-9074-05-5>
- Hadi, S. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia d Jenjang Sekolah Dasar. *Edupedia*, 3(2).
- Haerul, H. H., & Yusrina, Y. (2021). Analisis Problematika



<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p25-32>
- Hudaa, S., Nuryani, N., & Inderasari, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Menggunakan Pop Up (Learning Indonesian at Al-Quran Learning Center Using Pop Up). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 248–261.
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–73.
- Laili, M. N., & Setiawan, A. (2019). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Mulatsih, Y. L. S., Suharno, S., & Anitah, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Alat Peraga Gambar Seri Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sragen. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 190–200. <https://doi.org/10.21009/jpu.d.121.16>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, N. W., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar. In *UNY Press*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun

- Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Pramesty, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Rauf, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Literasi Minat Membaca dan Menulis Siswa UPT SPF SDN Maradekaya 2 Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Rosida. (2022). *Strategi guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18598>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & others. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197-209.
- Sari, R. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V DI SDN 97 Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Syamsuri, A. S., & others. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Cerita Siswa SD Inpres Minasaupa 1. *Journal of Cultural Relativism (JCR)*, 1(01), 1-10.
- Urfany, N., Fadhillah, D., & Yulyawan, E. K. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MI Nurul Hikmah dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-49.
- Wendasari, M. (2018). *Penggunaan Bahasa Pengantar Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Didik di SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. 1, 430-439.
- Wulandari, D. (2016). *Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VI A SDN 9 Tegi neneng Pesawaran Lampung*.

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- 1-170.
- Wulandari, M. D. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas 5 Di SDN Pingkuk 5 Magetan*. IAIN Ponorogo.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, April, 1-18*.